VALUASI EKONOMI PANTAI TIGA WARNA BEREKOSISTEM TERUMBU KARANG MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD DI DESA TAMBAKREJO KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN **KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh:

DIMAS TRIYONO HIDAYAT NIM. 125080400111065

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN **FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA** MALANG 2016

ARTIKEL SKRIPSI

VALUASI EKONOMI PANTAI TIGA WARNA BEREKOSISTEM TERUMBU KARANG MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD DI DESA TAMBAKREJO KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

Oleh:

DIMAS TRIYONO HIDAYAT NIM. 125080400111065

Menyetujui,

Dosen Pembimbing |

Dosen Pembimbing II

(Dr.Ir. MIMIT PRIMYASTANTO, MP)

NIP. 19610417 198802 1 001 AUG 2016

(MOHAMMAD FATTAH S.Pi. M.Si)

NIP. 2015 0686 0513 1 001 1 2 AUG TIO

Mengetahui,

Ketua Jurusan SEPK

(Dr. Ir. NUDDIN HARAHAB, MP) NIP. 19610417 199003 1 001

12 AUG

VALUASI EKONOMI PANTAI TIGA WARNA BEREKOSISTEM TERUMBU KARANG MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD DI DESA TAMBAKREJO KECAMATAN SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

Dimas Triyono Hidayat¹, Mimit Primyastanto², Mochammad Fattah² Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Pantai Tiga Warna, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Karakteristik wisatawan dan karakteristik wisata Pantai Tiga Warna, (2) mengetahui faktor-faktor soaial ekonomi yang mempengaruhi fungsi permintaan terhadap objek wisata Pantai Tiga Warna (3) Nilai ekonomi wisata Pantai Tiga Warna sebagai objek wisata. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016 dengan penentuan sampel secara quoted accidental sampling yang dilakukan secara acak sederhana, dengan jumlah responden sebanyak 48 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan Individual Travel Cost Method, pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah permintaan pengunjung ke Pantai Sambolo, sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan pengunjung ke Pantai Tiga Warna hanya 4 variabel, yaitu variabel jarak, aksesibilitas, fasilitas dan tingkat keamanan. Nilai surplus konsumen sebesar Rp. 589.849,- per individu per satu kali kunjungan sehingga nilai ekonomi Pantai Tiga Warna sebesar Rp.32.115.222.282 per tahun 2016 (hasil perkalian surplus konsumen dan jumlah pengunjung tahun 2015). Untuk itu pengelola objek wisata Pantai Tiga Warna perlu memperhatikan seluruh aspek vang ada.

Kata kunci: metode biaya perjalanan individu, surplus konsumen, nilai ekonomi, objek wisata pantai Tiga Warna, jumlah kunjungan wisatawan

¹Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Perikanan, Universitas Brawijaya.

²Dosen Sosial Ekonomi Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Perikanan, Universitas Brawijaya.

Economic Valuation of Tiga Warna Beach Which Has Coral Reef EcosystemUsing Travel Cost Method on Tambakrejo Village, Sumbermanjing Wetan District, Malang Regency, East Java

Dimas Triyono Hidayat¹, Mimit Primyastanto², Mochammad Fattah² Faculty of Fisheries and Marine Science Brawijaya University

ABSTRACT

This research was implemented in Three Colour Beach, Malang, East Java. The purpose of this study is to investigate and analyze the influence (1) Characteristics of travelers and characteristics of Tiga Warna Beach, (2) to know factor's of socialeconomy that influence the function of the demand concerning a tourist attraction (3) and the economic value Tiga Warna Beach as a tourism. This research was already implemented on February 2016. The sampling were taken by quoted accidental sampling method of 48 respondents. Data were collected by observation, documentation, interview, and questionnare. Analyzing data were done by multiple regression analysis method and Individual Travel Cost Method, and data preparation done by using SPSS for Windows 16 version programe. The result showed that all the independent variables jointly affect the number of visitors to the demand Tiga Warna Beach, while partial variables that effect the number of visitors to the Tiga Warna Beach requests only 4 variables, the variables distance, accesibility, facilities, the security level. Consumer surplus value of IDR.589.489,- per individual per one visit so that the economic value of Tiga Warna Beach is IDR. 32.115.222.282,- per year in 2015 (the result of multiplying the consumer surplus and the number of visitors in 2015). For the development of Tiga Warna Beach for improvement, through improvement in all aspects.

Keywords: individual travel cost method, consumer surplus, economic value, Tiga Warna Beach tourism, the number of visitor

¹Student of Fisheries Sosioeconomic and Marine Science, Faculty of Fisheries and Marine Science, Brawijaya University.

²Lecture of Fisheries Sosioeconomic and Marine Science, Faculty of Fisheries and Marine Science, Brawijaya University.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan kepulauan terbesar di Dunia (the largest archipelagic country in the world) dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau, garis pantai sepanjang 114.000 km, dan memiliki luas lautan 5,8 juta km (75% dari total luas wilayah daratan Indonesia). D_i wilayah daratan terdapat perairan umum (sungai, rawa, danau, waduk, dan genangan air lainnya) seluas 54 juta ha atau 0,54 juta km² (27% dari total wilayah daratan Indonesia). Dengan begitu, Indonesia adalah sebuah negara yang dikelilingi oleh air. Perairan laut Indonesia secara garis besar dibagi dua yaitu perairan dangkal berupa paparan dan perairan laut dalam. Paparan (shelf) adalah zona mulai garis surut terendah hingga pada kedalaman sekitar 120-200 m, yang kemudian biasanya disusul dengan lereng yang lebih curam ke arah laut dalam (Ghufron H dan Kordi.K, 2010).

Berkembangnya pariwisata akan berakibat ganda terhadap banyak sektor, salah satunya dilihat dari sektor perekonomian, pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar keempat setelah minyak dan gas, batubara, serta kelapa sawit. Ke depan pemerintah ingin menjadikan pariwisata menjadi penyumbang devisa nasional yang terbesar. Selain sektor perekonomian, pariwisata membawa dampak positif terhadap sektor pertanian, peternakan, kerajinan rakyat, mebel, tekstil, dan sektorsektor lain yang produknya diperlukan menunjang perkembangan untuk pariwisata khususnya hotel dan restoran (Spillane, 1987). Dengan adanya pariwisata yang terus berkembang maka akan memberikan peluang usaha kepada berbagai masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian dan sebagai salah satu penunjang pendapatan daerah yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan suatu penilaian atau valuasi ekonomi terhadap lingkungan.

Pendekatan yang digunakan untuk menilai (valuation) terhadap sumberdaya lingkungan khususnya daerah wisata pesisir yaitu dengan teknik pengukuran tidak langsung (indirect) menggunakan metode biaya perjalanan (Travel Cost Method/TCM) (Premono dan Kunarso, 2009). Metode biaya perjalanan (Travel Cost Method) merupakan metode penilaian yang digunakan untuk menilai manfaat nonguna berdasarkan dari pengamatan perilaku individu vaitu pengeluaran individu untuk sebuah perjalanan. Metode biaya perjalanan (Travel Cost Method) biasanya digunakan untuk menilai komponen non-guna dari seseorang disuatu tempat rekreasi (Fauzi, 2014). Pantai tiga warna adalah sebuah pantai yang memiliki tiga gradasi warna, warna yang dihasilkan ini dikarenakan perbedaaan kedalaman dan adanya terumbu karang serta biota laut yang menyebabkan air laut pada pantai tiga warna ini memiliki warna yang berbeda. Pantai Tiga Warna berada di wilayah Rehabilitasi dan Mangrove, Konservasi Terumbu Karang Serta Hutan Lindung Desa Tambakrejo, atau di Daerah Clungup Conservation Sendangbiru, Mangrove Kabupaten Malang-Jawa Timur, pantai ini dikelola oleh Yayasan Bhakti Alam yang anggotanya dari warga desa sekitar pantai. Pantai Tiga Warna merupakan tempat wisata baru bila dibandingkan dengan pantai-pantai di sekitarnya seperti, pantai sendang biru, pantai goa cina, pantai bajul mati. Tiga Warna sendiri Pantai baru menjadi lokasi wisata pada pertengahan tahun 2014 sehingga kondisi alamnya masih sangat baik dan

bagus ditambah dengan kondisi terumbu karang yang cukup baik sehingga sangat baik untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata. Pantai Tiga Warna memiliki Spot *Snorkling* dimana ini bisa menjadi daya tarik yang sangat kuat agar para pengunjung berkunjung ke pantai tiga warna.

Terumbu karang yang terdapat pada pantai tiga warna masih sangat baik, meskipun tidak sebagus terumbu karang di Bunaken dan Raja Ampat, namun mengingat pantai yang menyediakan pemandangan terumbu karang masih sedikit di malang maka pantai Tiga Warna ini sangat berpotensi untuk menjadi tujuan utama wisata bagi masyarakat dengan memanfaatkan keindahan terumbu karang yang terdapat di pantai tersebut.

Penilaian (valuation) sumberdaya alam adalah ekonomi yang digunakan untuk mengestimasi nilai uang dan barang dan jasa yang diberikan oleh sumberdaya alam melalui teknik penilaian tertentu. Barang dan jasa yang dihasilkan dari sumberdaya alam dan lingkungan seperti nilai rekreasi, nilai keindahan, dan sebagainya yang tidak dapat diperdagangkan dan sulit memperoleh data mengenai harga dan kuantitas dari barang dan jasa tersebut. Nilai yang dihasilkan dari sumberdaya alam dapat dikategorikan dalam nilai guna ordinal, karena manfaat atau kenikmatan yang didapatkan mengkonsumsi barang-barang tidak dapat dikuantifikasikan. Pendekatan digunakan untuk menilai yang (valuation) terhadap sumberdaya alam lingkungan dengan teknik pengukuran tidak langsung (indirect) menggunakan biaya perjalanan (Travel Cost Method/TCM). Pendekatan biaya perjalanan merupakan metode valuasi cara mengestimasi kurva dengan permintaan barang-barang rekreasi

luar/ outdoor recreation (Bambang, 2009).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneltian deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi dua yaitu jenis data terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Serta sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer pada penelitian ini meliputi: wawancara dengan pengelola tentang sejarah Pantai Tiga Warna, dokumentasi lokasi penelitian, observasi lokasi penelitian, sarana dan prasarana Pantai Tiga Warna dan karakteristik responden. Adapun data sekunder yang akan digunakan oleh penliti adalah penelitian terdahulu mengenai Travel Cost Method, kondisi penelitian, umum daerah monografi Desa Tambakrejo, dan peta penelitian. Metode lokasi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan kuisioner. Penentuan jumlah sampel menggunakan linear tme function dan didapatkan sebanyak 48 responden, sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan Variabel accidental sampling. digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, Total biaya perjalanan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, umur, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas, tingkat keamanan.

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 16 for Windows. Sedangkan untuk mengjitung nilai ekonomi dari objek wisata Pantai Tiga Warna

menggunakan metode *Individual Travel* Cost Method.

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan adalah 7 hari dalam 2 minggu yaitu pada hari Senin hingga Minggu sedangkan satu minggu berikutnya digunakan untuk menjadi Volunteer di Pantai Tiga Warna. Sedangkan waktu yang digunakan untuk mengambil data dalam sehari kurang lebih 4 jam. Karena waktu tersebut merupakan waktu yang efektif untuk mengumpulkan data. Dengan demikian maka jumlah sampel dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$T = t_0 + t_1 n$$
$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Dimana:

T = waktu penelitian 4 hari

(4 jam x 60 menit x 7 hari = 1.680 menit)

t_o = periode waktu harian 4 jam (4 jam x 60 menit = 240 menit)

 T_1 = waktu pengisian kuisioner 30 menit)

n = Jumlah responden (48 orang)

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu variabel yang akan digunakan. Terdapat delapan variabel yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Na Variabel					
NO	Variabel	Skala Pengukuran				
1.	Jumlah Permintaan (Y)	1 kali/tahun 2 kali/tahun 3 kali/tahun 4 kali/tahun				
2.	Total Biaya Perjalanan (X ₁)	Biaya Transportasi (Rp/kunjungan) Biaya Konsumsi (Rp/kunjungan) Biaya Tiket Masuk (Rp/kunjungan) Biaya Parkir (Rp/kunjungan) Biaya Lain-lain				
3.	Tingkat Pendidikan (X ₂)	(Rp/kunjungan) SD = 6, SMP = 9, SMA = 12, S1 = 16, S2 = 17, S3 = 18				
4.	Tingkat Pendapatan (X ₃)	Rupiah (Rp)				
5.	Jarak (X ₄)	Km				
6.	Umur (X ₅)	Tahun				
7.	Aksesibilitas (D ₁)	Baik=1 Kurang baik=0				
8.	Kebersihan (D ₂)	Bersih = 1 Kurang Baik = 0				
9.	Fasilitas (D ₃)	Lengkap = 1 Tidak Tidak Lengkap = 0				
10	Tingkat keamanan (D ₄)	Aman=1 Tidak aman=0				

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kunjungan Ke Objek Wisata Pantai Tiga Warna

Menurut Ghozali (2011),mengetahui pengaruh dari untuk variabel independen yaitu variabel biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Jarak, Umur, Aksesibilitas, Kebersihan, Fasilitas, Tingkat Keamanan terhadap variabel dependen yaitu jumlah permintaan kunjungan ke wisata Pantai Tiga Warna, dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien

determinasi, uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

Analisis Linear Berganda

pengukuran Setelah semua variabel telah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang digunakan adalah model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Spesialisasi model yang digunakan adalah:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D_1 + b_7D_2 + b_8D_3 + b_9D_4 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah permintaan pengunjung ke wisata Pantai Tiga Warna

 $a_0 = Konstanta$

b₁ = Koefisien variabel bebas

 $x_1 = Variabel total biaya perjalanan$

 $x_2 = Variabel tingkat pendidikan$

 $x_3 = Variabel tingkat pendapatan$

 $x_4 = Variabel jarak$

 $x_5 = Variabel umur$

 $D_1 = Variabel aksesibilitas$

 D_2 = Variabel kebersihan

 D_3 = variabel fasilitas

D₄ = Variabel tingkat keamanan

e = Standar error atau kesalahan pengganggu

Sedangkan untuk menghitung nilai ekonomi pada objek wisata Pantai Tiga Warna menggunakan metode biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost Method), yaitu dengan cara menghitung nilai surplus konsumen setiap individu per tahun. Mengapa menggunakan Individual Travel Cost Method dan tidak menggunakan pendekatan sederhana melalu zonasi karena pendekatan ITCM merupakan pendakatan sesuai yang dengan kondisi pada saat penelitian, dan memiliki hasil yang relatif lebih akurat

dibandingkan dengan pendekatan zonasi. Pendekatan zonasi lebih cocok digunakan jika dalam suatu penelitain memiliki tujuan untuk kebijakan pemerintah, karena pada pendekatan zonasi melihat seberapa besar potensi pengunjung suatu objek wisata dengan melihat zona yang setiap berpotensi penduduknya datang ke obiek wisata tersebut. Untuk menghitung nilai surplus konsumen dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$V = \alpha_0 + \alpha_1 c$$

Keterangan:

V = jumlah kunjungan

 α_0 = Konstanta

 α_1 = Koefisien regresi

c = biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu

Persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. menghasilkan Untuk surplus konsumen per individu per tahun digunakan perhitungan integrasi terbatas, dengan batas bawah yaitu harga terendah dan batas tertinggi yaitu harga tertinggi, sehingga dapat digunakan rumus sebagai berikut:

WTP
$$\approx CS = \frac{N_2}{2\alpha_1}$$

Dimana:

N = adalah jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu i

a1 = adalah koefisien regresi dari biaya perjalanan Nilai ekonomi objek wisata Pantai Tiga Warna dapat dihitung dengan mengalikan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Tiga Warna pada tahun 2015 dengan surplus konsumen per tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN Karakteristik Objek Wisata Pantai Tiga Warna

Salah satu kawasan yang sangat digemari oleh masyarakat yang tinggal di Daerah Jawa Timur terutama Kota Malang adalah wisata pantai untuk berlibur yang berada Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Kecamatan Sumbermanjing wetan adalah salah satu Kecamatan dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten malang yang memiliki kawasan pantai yang sangat indah dan sangat berpotensi menjadi kawasan wisata dan berekreasi. Banyak pilihan yang terdapat yang Kecamatan Sumbermanjing Wetan yang bisa di kunjungi oleh para wisatawan mulai dari pantai yang berkarang, berombak besar dan yang berombak tenang dan bisa digunakan untuki mandi dan berenang. Salah satu pantai yang sedang banyak menjadi tujuan utama wisata pantai dari tahun 2014 hingga sekarang adalah objek wisata Pantai Tiga Warna terdapat diwilayah Clungup Mangrove dikelola oleh Conservation yang POKMAKWAS yayasan Bhakti Alam naungan Perhutani dibawah Kementerian Kelautan dan Perikanan. ini memiliki karekteristik ombak yang sangat tenang, pasirnya yang putih bersih dan ekosistem yang indah, terumbu karangnya fasilitas yang dapat dilakukan disini berenang dan melakukan kegiatan snorkling dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Pantai Tiga Warna, kawasan Clungup Mangrove Conservation memiliki luas ± 198 hektar dimana 81 hektar digunakan untuk kawasan konservasi mangrove dan 117 hektar digunakan sebagai greenbelt atau sabuk hijau pantai. Kawasan Clungup Mangrove Conservation dan Pantai Tiga Warna pertama kali dibuka untuk kunjungan wisata adalah pada tahun 2014 dikarenakan adanya wisatawan yang ingin menikmati Pantai Clungup dan Tiga Warna, maka dibentuklah Yayasan Bhakti Alam untuk kawasan

Sendang Biru, dimana Yayasan Bhakti Alam membuat sistem pengelolaan pantai ekowisata terhadap Pantai Tiga Warna dan Pantai yang ada disekitarnya dengan melakukan perjanjian Perhutani selaku pemangku wilayah.

Pantai Tiga Warna memiliki panorama keindahan alam yang sangat mempesona diantaranya keindahan bawah air dan panorama sunset yang dapat dinikmati pada sore hari, ombak yang sangat tenang dan pantai yang bebas dari sampah, limbah dan polusi dikarenakan Pantai Tiga warna merupakan kawasan konservasi dan Ekowisata sehingga kelestarian ekosistem yang terdapat didalamnya sangat dijaga dan diperhatikan, selain menikmati panorama alam para wisatawan juga bisa melakukan kegiatan wisata seperti permainan air yaitu berenang, bermain perahu kayak dan melakukan snorkling untuk melihat keindahan ekosistem terumbu karang yang terdapat di Pantai Tiga Warna hal ini menjadi keunggulan dari objek wisata Pantai Tiga Warna dikarenakan masih sangat sedikit pantai di Malang yang menawarkan fasilitas snorkling. Fasilitas yang terdapat di Pantai Tiga adalah tersedianya Toilet, Warna tempat ibadah dan warung makan yang disediakan oleh pengelola untuk para wisatawan.

Karakteristik Responden

Karakteristik pengunjung responden objek wisata Pantai Tiga Warna dalam penelitian ini yang paling dominan menunjukkan bahwa jenis kelamin dominan vang adalah perempuan dengan persentase 62,50%, umur adalah 18-22 tahun dengan persentase 85,41%, tingkat pendidikan terakhir adalah SMA dengan persentase 85,41%, jenis pekerjaannya rata - rata masih sebagai

pelajar/mahasiswa dan wiraswasta dengan persentase 87,50%, waktu kerja rata-rata dalam sebulan adalah 22 hari dengan persentase 61,11%, jarak adalah 161-200 km dengan persentase 36,11%, waktu tempuh adalah 90 -120 menit dengan persentase 66,33%, lama kunjungan di lokasi adalah 2-3 dengan persentase 50,80%, pendapatan adalah Rp.500.000-Rp. 1.500.000,- dengan persentase 60,41%, biaya perjalanan adalah Rp. 201.000-300.000,- dengan persentase 54,17%, jumlah kunjungan dalam 1 tahun adalah 1 kali dengan persentase 50%, kelompok kunjungan adalah teman/rombongan dengan persentase 72,91%, dan jenis transportasi adalah sepeda motor dengan persentase 70,84%.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi jika didalam suatu penelitian menggunakan analisis linear berganda, bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria yang ada di ekonometrika, dengan artian penyimpangan yang tidak terjadi cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS) (Ghozali, 2011). Data dalam penelitian ini telah lolos semua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Analisis Regresi

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan semua dinyatakan lolos maka langkah selanjutnya menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program

aplikasi SPSS 16 for Windows diperoleh hasil koefisien yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Model Regresi Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

	Unstandardized Coefficients	
		Std.
Model	В	Error
1 (Constant)	2.018	.965
X1 (Biaya Perjalanan)	-1.113E-6	.000
X2 (tingkat Pendidikan)	018	.054
X3 (Tingkat Pendapatan)	8.447E-8	.000
X4 (Jarak)	.004	.002
X5 (Umur)	.065	.041
D1 (Aksesibilitas)	618	.142
D2 (kebersihan)	296	.274
D3 (fasilitas)	.510	.136
D4 (Tingkat Keamanan)	844	.487

a. Dependent Variabel: Y (Jumlah Permintaan)

Sumber: Analisa Data, 2016

Persamaan Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan data yang tertera pada Tabel 2, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

 $Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 D_1 + b_7 D_2 + b_8 D_3 + b_9 D_4 + e$

 $Y = 2.018 - 0.000001113X_1 - 0.018X_2 - 0.00000008447X_3 - 0.004X_4 + 0.065X_5 - 0.618D_1 - 0.296D_2 + 0.510D_3 - 0.844D_4 + e$

Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square untuk melihat seberapa besar nilai keragaman yang ada dalam penelitian ini, karena nilai Adjusted R Square memiliki nilai yang lebih stabil dibandingkan dengan nilai R². Untuk melihat nilai Adjusted R Square yang didapatkan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 yaitu Tabel Model Summary.

Tabel 3. Model Summary antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.741 ^a	.549	.422

Sumber: Analisis Data, 2016

Sumber

Sehingga dari hasil Adjusted R Square sebesar 0,422 yang berarti bahwa variasi variabel independen yaitu biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna (X1), Tingkat Pendidikan (X₂), Tingkat Pendapatan jarak $(X_3),$ $(X_{4}),$ Umur Aksesibilitas (D₁), Kebersihan (D₂), Fasilitas (D₃) dan Tingkat Keamanan (D₄) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai

42,2%. Sambolo sebesar **Terikat** Variabel Tabel **ANOVA** antara Variabel dengan **Bebas** Model Sia. .000^a Regression 5.133 39 Residual Total 48

Analisis

Dari output yang tertera pada Tabel 4, diperoleh F_{hitung} sebesar 5.133 dengan nilai regression 9 dan residual 39 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian dapat dilihat menggunakan F_{tabel} yang diperoleh dengan df1 = 9 dan df2 = 48 - 9 = 39 dengan nilaisignifikansi 0,10 didapatkan hasil sebesar 1,80. Dari hasil tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5.133 > 1,80) hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna). Artinya hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima,

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyanto (2009), uji statistik t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel

Sedangkan sebesar 55,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang berada di luar model regresi yang digunakan.

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R²) dan nilai F berhubungan dengan erat. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R2) maka akan semakin besar juga nilai Fnya.

Nilai F_{hitung} dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil pengujian regresi menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows dapat dilihat pada Tabel 4.

bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil pengujian regresi menggunakan aplikasi SPSS 16 for Windows dapat dilihat pada Tabel 5.

Data,

2016

Tabel 5. Coefficients Uji t antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas

Terikat derigari variabel bebas					
Model	Т	Sig.			
1 (Constant)	2.091	.043			
X1 (Biaya Perjalanan)	-1.396	.171			
X2 Tingkat Pendidikan)	343	.734			
X3 (Tingkat Pendapatan)	572	.571			
X4 (Jarak)	2.609	.013			
X5 (Umur)	1.590	.120			
D1 (Aksesibilitas)	-4.375	.000			
D2 (Kebersihan)	-1.079	.288			
D3 (fasilitas) D4 (Tingkat Keamanan)	3.747 -1.734	.001 091			

Sumber: Analisis Data, 2016

Dari hasi analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil yang tertera pada Tabel 5, terlihat bahwa jarak (X₄), Aksesibilitas (D₁), Fasilitas (D₃) dan Tingkat Keamanan (D₄) memiliki nilai signifikansi $t < \alpha$ (0,10), sedangkan variabel variabel biaya (X_3) , perjalanan (X_1) , pendapatan Pendidikan (X₂), Umur (X₅) Kebersihan (D_2) memiliki nilai signifikansi $t > \alpha$ (0,10). Nilai t tabel untuk df = 39 (n - k = 48 - 9 = 39)dengan tingkat signifikansi α (0,10) adalah 1,68488 dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai t_{tabel.}

Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Tiga Warna

Untuk menghitung nilai ekonomi dari objek wisata Pantai Tiga Warna dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost Method), yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen setiap individu pertahun perkunjungannya. Untuk menghitung nilai surplus konsumen dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$V = \alpha 0 + \alpha 1c$$

Keterangan:

V = jumlah kunjungan

 α_0 = Konstanta

 α_1 = Koefisien regresi

c = biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu

Persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus sebagai nilai konsumen ekonomi. Setelah mendapatkan persamaan yang akan digunakan untuk mendapatkan nilai surplus konsumen individu per tahun dan surplus konsumen per individu tiap satu kali kunjungan dibutuhkan konstanta (a) yaitu 1,855 yang didapatkan dari hasil analisis regresi pada Tabel Coefficinets pada kolom B, lalu dibutuhkan nilai koefisien regresi dari variabel biaya

perjalanan (X_1) (b) yaitu 0,000001876 yang didapatkan dari hasil analisis regresi pada Tabel Coefficients. Setelah persamaan terbentuk maka digunakan perhitungan integrasi terbatas untuk menghasilkan surplus konsumen per individu per tahun, dengan batas bawah yaitu biaya perjalanan terendah sebesar Rp. 110.000,dan batas yaitu perjalanan tertinggi biaya sebesar Rp.360.000,-, tertinggi sehingga dapat digunakan rumus sebagai berikut:

WTP $\approx CS = \frac{N2}{2\alpha_1}$

Dimana:

N = adalah jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu i

 $\alpha 1$ = adalah koefisien regresi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ekonomi objek wisata Pantai Tiga Warna yang dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Ekonomi

Objek Wisata Pantai Sambolo Jumlah 54.483 Pengunjung Tahun Rp. 589.849,-Surplus Konsumen (Per Kunjungan) Surplus Rp. 889.454,-Konsumen (Per Tahun) Rp. 272.415.000,-Penerimaan Aktual Tahun 2015 Rp. 32.115.222.282,-Nilai Total Ekonomi Total Rp. 43.058.977.000,-Nilai Ekonomi Potensial Biaya Rp. 289.062,-Rata-Rata Perjalanan

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa nilai surplus konsumen per individu per tahun adalah sebesar Rp.889.454,- dimana pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Tiga Warna rata-rata telah berkunjung dua kali ke objek wisata Pantai Tiga Warna. Sehingga kelebihan surplus yang dinikmati oleh konsumen karena

kemampuannya untuk membayar melebihi permintaan aktualnya, dimana nilai aktual atau harga rata-rata pengeluaran biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Tiga Warna per individu Rp. 289.062,- dan surplus konsumen untuk satu tahun perkunjungan didapatkan sebesar Rp.889.454,- per individu per tahun atau Rp. 589.849,per individu per satu kali kunjungan. Untuk memperoleh nilai total ekonomi, maka nilai surplus konsumen per individu per tahun sebesar Rp.889.454,- dikalikan dengan jumlah pengunjung dari bulan Juni 2015 sampai dengan bulan Mei 2016 vaitu sebesar 54.483 pengunjung, sehingga diperoleh nilai total ekonomi objek wisata Pantai Tiga Warna sebesar Rp. 32.115.222.282,per tahun.

Apabila nilai ini dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh pengelola hanya dari penerimaan tiket atau karcis masuk sebesar Rp. 5.000,per orang per kunjungan, maka dapat dihitung besarnya pendapatan yang diperoleh dari objek wisata Pantai Tiga Warna adalah sebesar 272.415.000,- per tahun. Besaran nilai ini hanya 0,85% dari nilai ekonomi objek wisata Pantai Tiga Warna berdasarkan metode biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost Method) per tahun dimana persentase ini dalam perhitungannya tidak melibatkan biaya transportasi, konsumsi, souvenir dan biaya lainnya yang dikeluarkan responden untuk pergi berwisata.

Dapat dilihat bahwa keberadaan objek wisata Pantai Tiga Warna memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh para pengunjung. Nilai tersebut dapat ditingkatkan dengan melakukan pembenahan pada seluruh aspek, mulai dari aspek internal lokasi objek wisata itu sendiri seperti fasilitas dan pelayanan dari pihak pengelola serta aspek eksternal objek wisata seperti penunjuk jalan untuk menuju objek wisata Pantai Tiga strategi publikasi menarik pengunjung lebih banyak lagi dan dukungan masyarakat setempat terhadap objek wisata Pantai Tiga Warna. Pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Tiga Warna tidak hanya berasal dari Kabupaten Malang namun juga dari Kabupaten Sidoarjo, Gresik dan Surabaya. Pengunjung yang datang dari luar Kabupaten Malang biasanya selain menikmati keindahan tempat wisata juga memiliki tujuan untuk membeli cinderamata atau makanan dan minuman khas dari Kabupaten Malang sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke rumah. Sehingga hal tersebut membuka peluang usaha bagi masyarakat Kabupaten Malang terutama masyarakat yang berada dekat dengan lokasi objek wisata Pantai Tiga Warna membuka untuk usaha menyediakan berbagai makanan atau minuman khas Kabupaten Malang dan juga berbagai kerajinan masyarakat setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Diketahui bahwa karakteristik wisatawan yang datang ke objek wisata Pantai Tiga Warna didominasi beragam, wisatawan yang berasal dari Jawa Timur, dan dari kelompok umur yang produktif yang datang bersama ke objek wisata Pantai Tiga Warna bersama dengan teman/rombongan. Sedangkan karakteristik objek wisata Pantai Tiga Warna yaitu pantai yang memiliki pasir yang putih dan halus, pantainya pun sangat bersih dan ombaknya yang relatif kecil,

- fasilitasnya memadai dan memungkin wisatawa melakukan aktivitas di pantai seperti berenang, *Snorkling*, fotografi dan lainnya.
- 2. Hasil penelitian terdapat sembilan faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap fungsi permintaan rekreasi objek wisata Pantai Tiga Warna. Kedelapan faktor sosial ekonomi tersebut adalah total biaya perjalanan, pendidikan, tingkat tingkat umur, pendapatan, jarak, aksesibilitas, kebersihan, fasilitas dan tingkat keamanan.
- Hasil perhitungan yang telah dilakukan untuk mendapatkan nilai surplus konsumen per individu per kunjungan didapatkan nilai sebesar Rp.. 589,849,nilai tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh konsumen yaitu wisatawan objek wisata Pantai Tiga Warna masih jauh diatas harga rata-rata pengeluaran biaya perjalanan yaitu Rp. per 238.114,orang per kunjungan. Hal ini menandakan bahwa objek wisata Pantai Tiga Warna memberikan manfaat yang lebih besar dari yang apa ditawarkan oleh pengelola kepada wisatawan dan juga dari biaya perjalanan yang harus wisatawan keluarkan agar dapat menikmati objek wisata Pantai Tiga Warna. Sehingga, perhitungan dari surplus ekonomi terumbu karang objek wisata Pantai Tiga Warna didapatkan nilai ekonomi terumbu karang di objek wisata Pantai Tiga Warna dengan pendekatan biaya perjalanan individu atau Individual Travel Cost adalah sebesar Rp.32.115.222.282,- per tahunnya.

Saran

Dari berbagai kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1. Koefisien variabel pendapatan yang memiliki tanda positif pada saat dilakukan analisis regresi, maka dapat dilihat bahwa objek Pantai Tiga Warna wisata merupakan suatu barang yang normal, sehingga menyebabkan semakin tingginya pendapatan wisatawan maka semakin tinggi jumlah juga permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga warna. Maka dari itu saran untuk untuk pengelola perlunya penambahan penganekaragaman daya tarik wisatawana terhadap objek wisata Pantai Tiga Warna. Seperti penambahan warung makan, mushola, perluasan lahan parkir, perbaikan akses jalan, penjualan souvenir dan hal-hal lain yang belum tersedia di objek wisata Pantai Tiga warna yang menjadi kebutuhan wisatawan yang belum terpenuhi, agar pengunjung yang telah berkunjung terus bersedia untuk datang kembali ke objek wisata Pantai Tiga warna. Dan tetap menjaga kelestarian terumbu karang di objek wisata dengan melakukan pembatasan wisatawan yang berkunjung pada hari-hari libur.
- 2. Saran untuk pemerintah Kabupaten Malang khususnya kepada kepala Perhutani diperlukan pengembangan lagi terhadap objek wisata Pantai Tiga Warna, seperti pembaharuan pada faktor eksternal seperti jalan dan lainnya. Karena objek Pantai Tiga warna berada di wilayah Kabupaten Malang yang memiliki potensi besar dalam

- penyumbangan pendapatan daerah.
- Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 44,2 persen variasi variabel dependent (terikat) jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna yang mampu dijelaskan oleh variabel independent (bebas). Sedangkan sisanya 55,8 persen dijelaskan oleh variabel diluar model. Maka saran yang dapat dikemukakan terhadap situasi tersebut khususnya untuk penelitian yang akan datang adalah masih banyak variabel-variabel yang lebih beragam bisa dijadikan yang sebagai bahasan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Tiga Warna yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, T.P dan Adi, K. 2009.

 Valuasi Ekonomi Taman

 Wisata Alam Punti Kayu

 Palembang. Jurnal Balai

 Penelitian Kehutanan

 Palembang. Palembang.
- Bengen D dan A. Retraubun . 2006. Menguak Realitas Dan Urgensi Pengelolaan Berbasis Eko-Sosial Sistem Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil. Bogor Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pesisir Laut (P4L).
- Budiarto, Eko. 2002. Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

- 2002. Valuasi Ekonomi Diijono. Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan Taman Wan Abdul Ranchman Provinsi Makalah Lampung. Pengantar Falsafah Sains Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fauzi, A. 2004. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Firdaus, M. 2004. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghufron H. Kordi.K, M. 2010. Ekosistem Terumbu Karang: potensi, fungsi dan pengelolaan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamzah. 2005. Analisis Penilaian Manfaat Ekonomi Terumbu Karang Perairan Pulau Barrang Lompo Makassar. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Juanda, B. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. IPB Press. Bogor.
- Kuswadi dan Mutiara, Erna, 2004.

 DELTA: Delapan Langkah
 dan Tujuh Alat Statistik
 untuk Peningkatan Mutu
 Berbasis Komputer. PT Elex
 Media Komputindo. Jakarta.
- Masyhuri, dan Zainuddin, M. 2008. Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dan

- Aplikatif. PT Refika Aditama. Bandung.
- Muntasib, H. 2007. Diktat Mata Kuliah RAE. DKSHE, Fakultas Kehutanan, IPB. Bogor.
- Mustafa, Zainal EQ. 2013. Mengurai Variable Hingga Instrumentasi. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nasution, S. 2011. Metode Research:
 Penelitian Ilmiah. Bumi
 Aksara. Jakarta.
- Nawari. 2010. Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- N.Gregory Mankiw, 2014, Pengantar Ekonomi Mikro, Jakarta : Salemba Empat
- Nicholson, W. 1995. Teori Mikroekonomi. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.
- Nurhayati, S. 2012. Valuasi Nilai Ekonomi Taman Nasional Bunaken : aplikasi Travel Cost Method (TCM). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Nybakken J. 1992. Biologi Laut : Suatu Pendekatan Ekologis. M. Eidman, D. Bengen, M. Hutomo, S. Sukardjo. Penerjemah. Jakarta : Gramedia.

- Olson, David dan Shi, Yong. 2007.

 Introduction to Business Data
 Mining: Pengantar Ilmu
 Penggalian Data Bisnis.
 Salemba Empat. Jakarta.
 Terjemahan Chriswan
 Sungkono.
- Salim, E. 2005. Menggagas Warisan Peradaban Bagi Anak Cucu. ICSD (Indonesia Centre for Sustainable Development). Jakarta.
- Sari, Endang S. 1993. Audience Research:
 Pengantar Studi Penelitian
 Terhadap Pembaca,
 Pendengar dan Pemirsa. Andi
 Offset. Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2014. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabet. Bandung.
- Sulistiyono, Kurnianingsih, Sri dan Kuntarti. 2006. Matematika SMA dan MA untuk Kelas XI Semester 1. ESIS. Jakarta.
- Susilowati, Mutiara I. 2009. Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Diuanda dengan Menggunakan Pendekatan Travel Method. Cost Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institus Pertanian Bogor. Bogor.

Tuwo, Ambo. 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut. Brilian International. Surabaya.

Vanhove, N. 2005. The Economics of Tourism Destination. Elsevier. Oxford.

2007. Ekowisata. Dalam Wahyu. http://file.upi.edu. Diakses Pada Tanggal 17 April 2016.

Yoeti, O. A. 1985. Pemasaran Penerbit Pariwisata. Angkasa. Bandung.

